

PENGARUH DUKUNGAN ORANGTUA TERHADAP PEMBENTUKAN *BODY IMAGE* PADA REMAJA PUTRI DI KOTA MANADO

Marsel M. Sengkey

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
email : mmsengkey@unima.ac.id

Diny D. Dalending

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
email: 17101028@unima.ac.id

Tellma M. Tiwa

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
email : tellmatywa@unima.ac.id

Abstrak : Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada saat ini, ada ketidak tetapan yang dapat menyebabkan penyesuaian negatif di kalangan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin membuktikan apakah ada pengaruh dukungan orangtua terhadap pembentukan *body image* pada remaja putri. Peneliti menggunakan Metode Penelitian dengan mengambil populasi dan sampel. Hasil yang didapati pada penelitian ini ialah uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Menurut uji normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. Untuk rumus Kolmogorov-Smirnov dari variabel *body image* terdapat nilai statistik 0,185, derajat kebebasan $df = 100$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti sebaran data tidak normal. Uji linieritas hubungan menggunakan teknik analisis regresi diperoleh nilai R Square = 0,519, dimana $F = 105.807$, signifikansi = $0,000 < 0,05$ berarti hubungan tersebut linier. Dan uji korelasi Spearman juga digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_1 = 3,162$ dan $t_2 (0,25;30) = 2,042$, sehingga $t_1 > t(0,25;30)$ ($3,162 > 2,042$) H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara dukungan orangtua dengan pembentukan *body image* pada remaja putri. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengeksplorasi bentuk-bentuk dukungan yang diperlukan bagi seseorang untuk memperoleh *body image* yang positif.

Kata Kunci : Bodi Image, Remaja, Pengaruh Dukungan Orang Tua, Dukungan social, incidental sampling

Abstract: Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. At this time, there is a shock that can lead to negative adjustment among young people. The purpose of this study is to prove whether there is an effect of parental support on the formation of body image in adolescent girls. Researchers use research methods by taking the population and samples. The results obtained in this study are, normality test is used to determine whether the population is normally distributed or not. Normality test is used to determine whether the population is normally distributed. The normality test was a one-sample Kolmogorov-Smirnov test with a significance level of 0.05. Based on the data normality test using the Kolmogorov-Smirnov and Saphiro-Wilk formulas above, the Kolmogorov-Smirnov formula for the human image variable obtained a statistical value of 0.185, degrees of freedom $df = 100$, and a significance value of $0.000 < 0.05$ which means that the data distribution is not normal. . Based on the linearity test of the relationship using the

regression analysis technique, the value of R Square = 0.519, where $F = 105,807$, significance = $0.000 < 0.05$, which means the relationship is linear. And the Spearman correlation test was also used in this study. Based on the calculation results obtained $t_1 = 3.162$ and $t_2 (0.025;30) = 2.042$, so that $t_1 > t(0.025;30)$ ($3.162 > 2.042$) H_1 is accepted and H_0 is rejected which means there is a relationship between parental support and body image formation in adolescent girls . For further researchers, it is recommended to be able to explore the forms of support needed for someone to obtain a positive body image.

Keyword : Body Image, Adolescents, The Effect of Parental Support, Social Support, Incidental Sampling

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada saat ini, ada kejutan yang dapat menyebabkan penyesuaian negatif di kalangan anak muda. Keberhasilan remaja dalam mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan kebutuhan internal dan eksternalnya sendiri sangat dipengaruhi oleh kematangan pribadinya.

Kepribadian seseorang dapat terbentuk sejak dini dalam keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan utama yang paling berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak. Remaja putri kurang puas dengan bentuk tubuhnya dan memiliki kesan yang lebih negatif terhadap tubuhnya dibandingkan remaja pria. Hal ini senada dengan pandangan yang diungkapkan oleh Nomate dan Nur & Toy (2017) yang menyebutkan bahwa remaja pada kelompok usia 10-19 tahun telah banyak mengalami perubahan fisik dan psikis. Dukungan orangtua membuat anak merasa nyaman, dan membuat anak merasa diterima dan diakui.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk memahami apakah ada hubungan antara dukungan orangtua dengan pembentukan *body image* pada remaja putri.

METODE

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah: 1) Uji normalitas; 2) Uji Linieritas; 3) Uji Hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di Kelurahan Tumumpa II, Kecamatan Tuminting, Kota Manado. Sampel pada penelitian ini adalah 127 responden dengan kriteria remaja putri yang tinggal di

Kelurahan Tumumpa II, Kecamatan Tuminting, Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Untuk mengungkap variabel *body image* dan dukungan keluarga, peneliti menggunakan skala dukungan keluarga yang diadaptasi dan dikembangkan menurut House Theory. Aspek yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Pada saat yang sama, untuk mengukur citra tubuh, para peneliti memodifikasi Andea (2010) menurut lima aspek Multidimensional Body Self-Relationship Questionnaire-Appearance (Seawell & Danorf-Burg, 2005). Saat mengisi skala awal, responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dengan memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Skala tersebut menggunakan skala model Likert dan terdiri dari pernyataan dengan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel Blue Print Body Image

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	
				Favor- able	Unfavor- able
1.	<i>Body Image</i> Definisi Operasional. <i>Body image</i> adalah evaluasi yang dilakukan wanita terhadap ukuran tubuh, berat badan ataupun aspek-	<i>Appearance evaluation</i> (evaluasi penampilan)	Menilai bahwa penampilannya baik.	1, 2	3
			Menganggap orang lain menilai bahwa penampilannya baik.	4	5
2.	aspek lain dari tubuhnya yang berhubungan dengan penampilan fisik.	<i>Appearance orientation</i> (orientasi penampilan) Perhatian terhadap penampilan diri dan usaha yang dilakukan wanita untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan diri.	Memberikan perhatian terhadap penampilan diri	6	7
			Melakukan usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan.	8	9
3.		<i>Body area satisfaction</i> (kepuasan terhadap bagian tubuh) Kepuasan wanita terhadap tubuh bagian bawah, bagian tengah, bagian atas dan tubuh secara keseluruhan.	Merasa puas terhadap tubuh bagian bawah, bagian tengah, bagian atas dan tubuh secara keseluruhan.	10, 11, 12, 13, 14	15, 16, 17
4.		<i>Overweight preoccupation</i> (kecemasan menjadi gemuk). Kecemasan wanita terhadap kegemukan, kecenderungan wanita melakukan diet untuk menurunkan berat badan dan membatasi	Merasa cemas terhadap kegemukan.	18, 19, 20, 21, 22, 23	24, 25, 26, 27
			Cenderung melakukan diet untuk menurunkan berat badan dan membatasi pola makan.	28, 29, 30, 31, 32	33, 34, 35, 36

Tabel Blue Print Dukungan Orangtua

No	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable
1	Dukungan Emosional	3,11,13, 1,20	22,2,21,12
2	Dukungan Penghargaan	4, 5, 7	15,27,16,24, 14,26
3	Dukungan Instrumental	6,23,8,19,9,32	17, 25, 18
4	Dukungan Informatif	10,30,34, 29	28,33,31,35

Menurut Azwar, validitas adalah sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Suatu instrumen atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsinya atau hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji kevalidan butir dipengaruhi oleh sikap, persepsi dan motivasi responden dalam memberikan jawaban. Oleh karena itu, mutu jawaban yang diberikan tergantung pada apakah responden dapat menjawab isi pernyataan dengan tepat dan bersedia menjawab pertanyaan dengan baik. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengena sarannya, dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur. Perhitungan validitas item menggunakan korelasi product moment, diuji dengan menggunakan bantuan program *Statistic Package For Social Science For Windows* (SPSS) for windows versi 17. Syarat bahwa item-item tersebut adalah valid adalah nilai korelasi (r hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel), dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh r tabel adalah 0,320 harga r tabel dilihat dari tabel nilai-nilai r product moment atau tabel koefisien korelasi (r) person. Jika harga Corrected Item Total Correlationi

bertanda positif, lebih besar dari nilai r tabel korelasi, maka item valid dan tidak valid. Dari hasil uji validitas 35 item variabel dukungan keluarga. Berdasarkan analisis validitas program Statistic Package for Social Science For Windows (SPSS) for windows versi 17. Terdapat 25 item yang valid diantaranya nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 35. Dan didapatkan 10 aitem yang gugur atau tidak valid yaitu nomor 1, 3, 9, 10, 14, 20, 21, 23, 28, 32. Sedangkan untuk alat ukur *body image*, jumlah item yang diujicobakan berjumlah 39. Sesudah dilakukan uji coba, terdapat 3 item yang tidak valid dengan koefisien korelasi dibawah 0,2. 3 item yang tidak valid tersebut dibuang dan terdapat 36 item yang tersisa dengan tingkat varian sebesar 74,065%.

Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Hasil pengukurani dapat diuji dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil antara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar maka hasil pengukuran dinyatakan tidak reliabel (Azwar, 2008).

Reliabilitas dapat disebut sebagai uji stabilitas atau konsistensi alat ukur. Alat ukur yang sangat andal adalah alat ukur yang stabil. Keandalan alat ukur dilambangkan dengan angka yang disebut faktor reliabilitas. Koefisien reliabilitas

berkisar antara 0 hingga 1, dan tidak ada hasil yang jelas. Koefisien reliabilitas, mendekati 1,00, dan disebut sempurna. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, mendekati 1,00, semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin mendekati 0 semakin rendah koefisiennya berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010). Penelitian ini menggunakan rumus alpha untuk mengukur reliabilitas. Dengan menggunakan program SPSS for windows versi 17. Alasan penggunaan rumus ini karena alat yang digunakan adalah penggunaan skor skala penilaian. Reliabilitas alat ukur dengan hasil perhitungan dan hasilnya mengacu pada r tabel jika r hitung $>$ maka item tersebut dianggap reliabel dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan r dari 0,320. Dari hasil uji reliabilitas skala penyesuaian diri, nilai koefisien cronbach's alpa 0,917 jadi skala dukungan keluarga sangat reliabel untuk dijadikan alat ukur. Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi spearman. Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh thitung = 3,162 dan $t(0,025;30) = 2,042$, thitung $>$ $t(0,025;30)$ (3,162 $>$ 2,042) sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Jadi ada hubungan yang signifikan antara orangtua dengan pembentukan *body image* pada remaja putri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulannya adalah, orangtua memiliki pengaruh dalam pembentukan *body image* pada remaja putri. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan hasil korelasi signifikan antara kedua variabel. Dukungan orangtua penting bagi remaja putri khususnya dalam membentuk *body image* karena beberapa alasan yaitu: 1)

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak. Banyak orangtua ketika anak memasuki masa remaja akan memberikan kebebasan pada anak tanpa memperhatikan bahwa di masa ini ada banyak perubahan yang dialami remaja yang justru membutuhkan pendampingan dan bimbingan orangtua. Remaja yang baru lepas dari masa anak-anak akan kesulitan apabila diperhadapkan pada keadaan atau tuntutan yang tidak biasa baginya. Disinilah peran orangtua menjadi pendukung dan penolong bagi remaja; 2) Remaja perlu penyesuaian dengan banyak perubahan. Memasuki masa remaja ada banyak hal yang berubah baik secara fisik maupun psikologis. Khususnya bagi remaja putri dimana mulai mengalami menstruasi. Remaja putri apabila tidak didampingi akan mudah terjerumus pada hal-hal negative yang akan merugikan dirinya; 3) Teman adalah segalanya Di masa remaja orangtua perlu memperhatikan pergaulan anaknya. Saat remaja kebutuhan untuk diterima dan diakui dalam lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya. Orangtua perlu memberi pengertian dan pendampingan agar remaja dapat memilih lingkungan pergaulan yang positif sehingga juga dapat membangun *body image* yang positif.

Saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian ini yang pertama bagi orangtua agar dapat memperhatikan kebutuhan anak khususnya remaja putri. Orangtua yang tanggap dan mendukung perkembangan remaja putri dengan positif akan membentuk anak menjadi pribadi positif yang dapat menerima dirinya. Hindari membandingkan anak dengan orang lain karena hal tersebut akan menurunkan rasa percaya diri anak sehingga akan mempengaruhi konsep diri dan kepribadiannya. Bagi

penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mengeksplorasi bentuk-bentuk dukungan yang diperlukan bagi seseorang untuk memperoleh *body image* yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andea, R. 2010. Hubungan Antara Body Image Dan Perilaku Diet Pada Remaja. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Azwar, S. 2008. Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (ed.4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Seawell, A. H. & Danorf-Burg, S, (2005). Body Images and Sexuality in Women With and Without Systemic Lupus Erythematosus. Sex Role. New York: Departement of Psychology, University at Albany.
- Nomate, E. S., Nur, M. L., & Toy, S. M. (2017). Hubungan teman sebaya, citra tubuh dan pola konsumsi dengan status gizi remaja putri. Unnes Journal Public Health, 6 (3)